

PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 - 2020

Purwatiningsih¹, Endah Finatariyani², Widiyanti Rahayu BA³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen00972@unpam.ac.id¹, dosen01488@unpam.ac.id², dosen01397@unpam.ac.id³

Submitted: 17th April 2022/ **Edited:** 12th June 2022/ **Issued:** 01st July 2022

Cited on: Purwatiningsih, P., Finatariyani, E., & Rahayu BA, W. (2022). PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 - 2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 535-543.

ABSTRACT

This study aims to determine the operating cash flow and sales volatility variables on earnings persistence. The purpose of this study is to determine how much influence operating cash flow and sales volatility have on earnings persistence in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. This type of research is quantitative. The data analysis technique used is panel data regression with a time series of 6 (six) years, namely the 2016-2020 period and 20 (twenty) companies according to the criteria. From the results of simultaneous hypothesis testing (F test) operating cash flow and sales volatility simultaneously have a significant effect on the earnings persistence variable. Based on the results of the partial test (t test) operating cash flow has a positive and significant effect on earnings persistence, while sales volatility has no significant effect on earnings persistence.

Keyword : Operating Cash Flow, Sales Volatility, Earnings Persistence

PENDAHULUAN

Perkembangan standar akuntansi di Indonesia saat ini menuntut semua perusahaan terutama perusahaan go public untuk membuat laporan keuangan dengan menggunakan International Financial Reporting Standard (IFRS) (Harahap, 2011). Penerapan standar IFRS di Indonesia bertujuan agar laporan keuangan yang dibuat manajemen, menjadi lebih berkualitas termasuk di dalamnya adalah kualitas laba (Sholikhati, 2015).

Laporan keuangan merupakan sebuah wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan, seperti penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham dan lain sebagainya (Jumardi, 2018; Aprilia dan Zaki, 2020).

Fokus utama laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian (Subramanyam dan Wild, 2014:4). Menurut Jumiati dan Ratnadi (2014) menyatakan bahwa “Laba yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan suatu indikator dalam menilai kinerja pihak manajemen dalam mengalokasikan sumber daya”. Informasi laba merupakan hal yang sangat penting bagi pihak- pihak yang terkait dalam perusahaan, baik itu pihak stakeholder maupun pihak manajemen perusahaan dalam menaksir laba perusahaan di masa yang akan datang. Begitu besarnya peranan dari informasi laba, maka kualitas laba menjadi hal yang sangat penting bagi para pengambil keputusan.

Laba yang diperoleh tidak hanya dilihat dari besar kecilnya tetapi kemampuan untuk mempertahankan laba tersebut juga harus mendapat perhatian atau yang lebih dikenal dengan persistensi laba (Dechow, et, al., 2002; Fanani, 2010). Persistensi Laba Akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan yang diimplikasikan oleh laba akuntansi tahun berjalan (Djmaluddin, 2008). Persistensi laba dapat mempertahankan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Persistensi laba dapat menunjukkan prediksi masa depan.

Dalam praktik di Indonesia, perusahaan property dan real estate mempunyai kesempatan untuk berkembang mengingat penduduk Indonesia yang cukup banyak dan mempunyai kepemilikan rumah yang cukup rendah. Sektor property menjadi salah satu indeks sektoral yang 'terpukul' di tengah pandemi virus corona. Founder sekaligus analis Institute Ellen May menyebut emiten yang bergerak di bidang real estate yang paling babak belur mengingat lesunya transaksi jual-beli perumahan terhitung dari awal pandemi pada kuartal I tahun 2020 hingga kuartal II, kuartal III dan kuartal IV tahun 2020. Sektor property sangat terdampak pandemi Corona atau Covid-19. Penjualan property mengalami penurunan tajam di semua segmen baik kelas bawah maupun kelas atas.

Perusahaan harus banyak atau mengimbangi antara pemasukan atau pengeluaran di setiap akhir periode, namun bisa juga apabila perusahaan mengalami laba yang sangat rendah maka perusahaan harus memakai laba ditahan atau laba tahun lalu dipakai di tahun sekarang untuk menutupi tingkat kerugian yang ada di dalam perusahaan (Belkaoui dan Riahi, 2007).

Persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap persistensi laba yang tinggi. Risma (2018) mengungkapkan bahwa laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, sedangkan menurut Nina (2014) menyatakan bahwa persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang di implikasi oleh laba tahun berjalan (*current earnings*). Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Inovasi terhadap laba sekarang adalah informatif terhadap laba masa depan ekspektasi, yaitu manfaat masa depan yang diperoleh pemegang saham.

Menurut Hikmatuz (2018), pengertian persistensi laba pada prinsipnya dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan bahwa laba yang memiliki persistensi yang tinggi terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama. Pandangan ini berkaitan erat dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan. Laba dikatakan persisten jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang atau berasosiasi kuat dengan arus kas operasi di masa yang akan datang (Jumardi: 2018).

Terkait dengan pentingnya persistensi laba bagi pengguna laporan keuangan, maka sangat penting pula untuk dilakukan analisis mengenai faktor- faktor yang dapat mempengaruhi persistensi suatu laba. Beberapa variabel yang diduga dapat mempengaruhi persistensi laba antara lain arus kas operasi dan volatilitas penjualan.

Arus kas operasi mempengaruhi persistensi laba karena adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan semakin rendah (Asma, 2012).

Adapun variabel lain yang akan diuji adalah volatilitas penjualan. Persistensi laba ditentukan oleh volatilitas penjualan. Informasi dari kegiatan penjualan tentu sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Volatilitas penjualan yang tinggi selama beberapa periode harus dipertanyakan, karena hal ini menunjukkan adanya gangguan dan masalah pada informasi penjualan. Dalam kondisi perekonomian yang stabil, di mana tidak ada pemicu seperti krisis ekonomi dan sebagainya, maka

seharusnya tingkat volatilitas penjualan akan rendah. Volatilitas penjualan dapat menjadi indikasi fluktuasi lingkungan operasi, dan kecenderungan perusahaan menggunakan perkiraan dan estimasi. Volatilitas penjualan yang tinggi memiliki kesalahan estimasi yang lebih besar pada informasi penjualan di lingkungan operasi (Desra, 2014). Semakin tidak stabil penjualan yang ditunjukkan melalui tingginya volatilitas penjualan, maka semakin rendah persistensi laba. Sebaliknya, semakin rendah volatilitas penjualan maka semakin persisten laba perusahaan.

LANDASAN TEORI

Persistensi Laba

Menurut Yenny Oktaria (2019:15) mengungkapkan bahwa persistensi laba adalah inovasi laba tahun berjalan. Persistensi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas yang terkandung dalam laba saat ini. Menurut Dewi dan Putri (2015) persistensi laba diartikan sebagai kemampuan laba suatu perusahaan untuk bertahan di masa depan. Persistensi laba merupakan revisi laba pada tahun depan yang diimplikasikan oleh laba akuntansi pada tahun berjalan. Persistensi laba akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva. Dengan kata lain, persistensi laba menimbulkan konsekuensi pada keputusan investasi keputusan pembiayaan. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan, dilakukan penetapan akan angka jumlah produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan. Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan (Djamaluddin, et, al., 2008; Damayanti, 2008).

Arus Kas Operasi

Menurut IAI (2014) arus kas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Menurut Anita (2016) arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan; seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kegiatan ini biasanya mencakup: kegiatan produksi, pengiriman barang,

pemberian servis. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba (Indra, 2014).

Volatilitas Penjualan

Maksud Volatilitas adalah besaran perubahan harga yang menunjukkan fluktuasi pasar dalam satu periode tertentu. Disebut “market mood” karena akan melihat harga bisa melonjak tajam atau bahkan terjun bebas melemah yang artinya sedang terjadi volatilitas tinggi. Menurut Yenny Oktaria (2019:18) Volatilitas mengukur seberapa besar harga, tingkat pengembalian atau variabel lain berfluktuasi. Semakin tinggi fluktuasi atau gejolak suatu variabel semakin tinggi pula resikonya. Volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode lain (Sulastri, 2014). Penjualan merupakan salah satu kegiatan sumber pendapatan pokok suatu perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan. Informasi dari kegiatan penjualan tentu sangat berkaitan dalam laba perusahaan (Brigham dan J. Houston, 2004; Harrison, Walter, et al., 2012). Dengan penjualan yang meningkatkan setiap tahunnya, perusahaan pasti akan mendapatkan keuntungan yang besar sehingga volatilitas memiliki nilai yang rendah dan persistensi laba akan naik di setiap periodenya. Volatilitas penjualan yang sering menjadi perhatian utama para pemakai laporan keuangan, khususnya investor yang tentunya mengharapkan laba yang tinggi dari aktivitas perusahaan. Penjualan juga berkepentingan untuk menambah jumlah pelanggan terdaftar dan rasio pelanggan aktif serta meningkatkan frekuensi transaksi hutang.

METODE PENELITIAN

Berikut ini dikemukakan metode penelitian yang digunakan, di antaranya:

1. Penelitian berbasis kuantitatif
2. Pembahasan dilakukan secara deskriptif
3. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda
4. Data diperoleh melalui data sekunder yang bersifat cross sectional
5. Jumlah sampel sebanyak 100
6. Subjek penelitian adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 -2020
7. Teknik sampel adalah sampling purposive

8. Uji hipotesis terdiri dari uji individu, uji bersama-sama, dan uji determinan

HASIL PENELITIAN

Uji Parsial (Uji-t)

Hasil olah data mengemukakan informasi penelitian sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasi memiliki t-hitung sebesar 3.383795 dimana nilai t- hitung > t-tabel atau sebesar $3.383795 > 1.98472$ dan nilai signifikan sebesar $0.0010 < 0.05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Berdasarkan hasil analisis persamaan Regresi linear Berganda dapat dilihat hubungan Arus Kas Operasi dengan Persistensi Laba adalah hubungan signifikan positif. Hal ini membuktikan bahwa Arus Kas Operasi dapat memberikan suatu informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi pembiayaan dan investasi.
2. Volatilitas Penjualan memiliki t-hitung sebesar 0,681421 dimana nilai t- hitung < t-tabel atau sebesar $0,681421 < 1.98472$ dan nilai signifikan sebesar $0.4972 > 0.05$ sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya Volatilitas Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Berdasarkan hasil analisis persamaan Regresi linear Berganda dapat dilihat hubungan Volatilitas Penjualan dengan Persistensi Laba adalah hubungan tidak signifikan tetapi positif. Hal ini membuktikan bahwa Volatilitas Penjualan dapat menjadi indikasi fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan perusahaan menggunakan perkiraan estimasi.

Uji Model (Uji F)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05 diperoleh $F_{\text{tabel}} = 3,09$ dari F Tabel statistic. Berdasarkan output diatas, hasil uji F_{hitung} diperoleh sebesar 5.616556 angka ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5.616556 > 3.09$), selain itu nilai Prob. F statistic adalah 0,004920 lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05 ($0,004920 < 0,05$).

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya secara simultan atau bersama-sama variabel arus kas operasi dan

volatilitas penjualan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama dan signifikan terhadap Persistensi Laba.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjust R square (R^2) adalah sebesar 0.085308 yang artinya apabila dirubah dalam bentuk persen menjadi 8.53% sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel volatilitas penjualan, arus kas operasi dan tingkat hutang berpengaruh sebesar 8,53% terhadap persistensi laba sedangkan sisanya, yaitu sebesar 91,47% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

KESIMPULAN

Hasil Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Arus Kas Operasi dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama (H_{a1}) dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Pengaruh positif menunjukkan semakin tinggi fluktuasi arus kas semakin tinggi persistensi laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingginya fluktuasi arus kas tidak membuat persistensi laba semakin rendah malah sebaliknya membuat persistensi laba meningkat signifikan karena pendapatan kas selama tahun penelitian perusahaan sampel lebih banyak dibandingkan pengeluarannya, perusahaan memiliki kas untuk melakukan operasionalnya tanpa melakukan peminjaman dan mencari modal kepada pihak lain.
2. Berdasarkan hipotesis kedua (H_{a2}) dapat disimpulkan bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Volatilitas penjualan sulit untuk diprediksi, sebab jika terjadi perubahan yang sangat signifikan pada nilai penjualan dalam kurun waktu yang singkat maka menunjukkan terjadinya kesalahan estimasi pada nilai penjualan.
3. Berdasarkan hipotesis ketiga (H_{a3}), dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi dan volatilitas penjualan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Persistensi Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Rahmadhani. (2016). Pengaruh Book-Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI). JOM Fekon, Vol.3, No.1, (Februari) 2016.
- Aprilia Dwi Saptani dan Zaki Fakhroni. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), Vol.12, No.1, Hal 201-211.
- Asma, Tuti Nur. (2012). Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Belkaoui dan Riahi, Ahmed. (2007). Teori Akuntansi. Edisi 5. Buku Kedua. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham Eugene, F. dan J. Houston. (2004). Fundamentals of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Chan, Konan., Louis K. Chan, Narasimhan Jegadeesh, dan Josef Lakonishok. (2004). "Earnings quality and stock returns". Working Paper, University of Illinois at Urbana-Champaign.
- Djamaluddin, S.H.T. Wulandari, dan Rahmawati, (2008). Analisis perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 11, Hal. 53-74
- Damayanti, Theresia Woro. (2008). Perbandingan Akrua dan Pajak Tangguhan Dalam Pengujian Aliran Kas Masa Datang dan Return Saham. Jurnal Akuntansi, no. 3: h. 250-259.
- Dechow, Patricia M., and Ilia D. Dichev. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. The Accounting Review (Supplement), vol 77.
- Dewi, Ni Putu Lestari dan Putri, I.G.A.M Asri Dwija, (2015), Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10(1), 244-260.
- Fanani, Zaenal. (2010). Analisis Faktor Faktor Penentu Persistensi Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 7 – No.1.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Harrison, Walter, et al. (2012). Akuntansi Keuangan. Terjemahan Gina Gania. Edisi 8. Jilid Satu. Bandung: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 2015.
- Indra, C. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2009.01.043>
- Jumardi B. (2018). The Influence Of Cash Flow Volatility, Sales Volatility, Accruals, Leverage, And Book Tax Difference To Earnings Persistence With Corporate Size As Moderating (An Empirically Study On Listed Manufacturing Companies In Bei). Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar.
- Jumiati, Fitria dan Ni Made Dwi Ratnadi. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Book Tax Differences Pada Persistensi Laba. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana
- Kasiono, Dedi., dan Fachrurrozie. (2016). Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Accounting Analysis Journal, vol. 5 no. 1.

- Kusuma, Briliana., dan R. Arja Sadjiarto. (2014). Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *Tax & Accounting Review*, vol. 4 no. 1.
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Nina, Hasan Basri dan Muhammad Arfan. 2014. Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akural, dan Financial Leverage terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. ISSN 2302-0164, pp. 1-12. Volume.3, No.2, Mei 2014.
- Nur Himatuz Zaimah. (2018). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akural, Tingkat Hutang dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume.7, Nomor.8, Agustus 2018*. E-ISSN: 2460-0585
- Nurochman, A., & Solikhah, B. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Accounting Analysis Journal*, 4(4). <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i4.9111>
- Persada, Aulia Eka dan Martani, Dwi. (2010) Analisis Faktor yang Mempengaruhi Book Tax Gap dan pengaruhnya terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 7- No.2. Desember 2010. ISSN: 2406-9701.
- Putri, A.A Ayu Ganitri dan Supadmi, Ni Luh. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15.2 (2016), 915-942.
- Risma Nuraeni, Sri Mulyati Dan Trisandi Eka Putri. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2015). *Stie Sutaatmadja (Stiesa) Subang*
- Sholikhati dkk. (2015). Pengaruh Book Tax Differences dan Kepemilikan Mayoritas terhadap Persistensi Laba dan Reaksi Pasar pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013. *Universitas Trunojoyo Madura*.
- Subramanyam, K. R dan Jhon J Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.